

PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MA MDIA BONTOALA

Muh Anugrah Halim¹, Mustamin², Ahmad³, Abdul Wahab⁴,
Muh Aidil Sudarmono R⁵,

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

Alamat e-mail : ¹10120200111@student.umi.ac.id, ²mustamin@umi.ac.id ,

³ahmadrazaq1686@gmail.com, ⁴abdul.wahab@umi.ac.id,

⁵muhaidil.sudarmono@umi.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this classroom action research (CAR) is to examine the application of the talaqqi method in developing the ability to read the Qur'an of class XI students at MA MDIA Bontoala Makassar. This study used a two-cycle CAR design, involving 35 students as participants. Data were collected through observation, interviews, tests, and documentation, then analyzed using percentage and average calculations to measure student activity and their learning outcomes. The application of the talaqqi method for two cycles showed a significant increase in students' ability to read the Qur'an. In the early stages (pre-cycle), the average student score was only 48 (less category), with a success rate of 34.28%. After the first cycle, the average score increased to 70.28 (good category), and the success rate reached 68.57%. In the second cycle, the increase continued with an average score of 84.57 (very good category) and a success rate of 85.71%. These findings confirm the effectiveness of the talaqqi method in improving students' ability to read the Qur'an. Substantial improvement from pre-cycle to cycle II shows the feasibility of this method to be applied in improving the quality of learning the Qur'an. Therefore, this study recommends the integration of the talaqqi method more widely into the Qur'an curriculum at MA MDIA Bontoala Makassar and similar schools. Further research can explore the application of this method at various grade levels and levels of education.

Keywords: Talaqqi Method, Reading Ability, Reading the Al-Qur'an

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengkaji penerapan metode talaqqi dalam pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI di MA MDIA Bontoala Makassar. Penelitian ini menggunakan desain PTK dua siklus, melibatkan 35 siswa sebagai partisipan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan perhitungan persentase dan rata-rata untuk mengukur aktivitas siswa dan capaian belajar mereka. Penerapan metode talaqqi selama dua siklus menunjukkan

peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang signifikan. Pada tahap awal (pra-siklus), rata-rata nilai siswa hanya 48 (kategori kurang), dengan tingkat keberhasilan 34,28%. Setelah siklus pertama, rata-rata nilai meningkat menjadi 70,28 (kategori baik), dan tingkat keberhasilan mencapai 68,57%. Pada siklus kedua, peningkatan berlanjut dengan rata-rata nilai 84,57 (kategori sangat baik) dan tingkat keberhasilan 85,71%. Temuan ini mengonfirmasi efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Peningkatan yang substansial dari pra-siklus hingga siklus II menunjukkan kelayakan metode ini untuk diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan integrasi metode talaqqi secara lebih luas ke dalam kurikulum Al-Qur'an di MA MDIA Bontoala Makassar dan sekolah-sekolah sejenis. Penelitian lebih lanjut dapat menjajagi penerapan metode ini pada berbagai tingkatan kelas dan jenjang pendidikan.

Kata Kunci: Metode Talaqqi, Kemampuan Membaca, Membaca Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan sebagai proses inti dalam pengembangan individu dan masyarakat yang seimbang dan optimal. Tidak sekadar transfer pengetahuan dan keterampilan seperti pengajaran, pendidikan lebih menekankan pembentukan karakter dan kesadaran moral yang menyeluruh. Proses ini mentransmisikan nilai-nilai agama, budaya, intelektual, dan keahlian kepada generasi muda yang terampil, mengingat peran penting mereka dalam menentukan arah masa depan bangsa (Subaedah, Syahid, and Widana 2023). Kualitas generasi muda memiliki korelasi langsung dengan kemajuan bangsa; generasi muda yang berkualitas akan mendorong kemajuan, sementara

generasi muda yang kurang terdidik akan menyebabkan kemunduran. Oleh karena itu, kesiapan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan menjadi faktor penentu keberhasilan dan kemajuan bangsa dan negara (Karim et al. 2023).

Kurikulum pendidikan tinggi harus dirancang untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan intelektual dan sosial kontemporer. Penilaian yang berfokus pada masa depan perlu diutamakan, dengan menekankan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan masalah riil, bukan hanya penguasaan materi akademik. Perubahan pendekatan ini merefleksikan perkembangan tujuan

kurikulum, yang kini lebih menitikberatkan pada penerapan praktis pengetahuan daripada sekadar penguasaan teoritis (Wahab, Junaedi, and Azhar 2021).

Pendidikan merupakan proses yang terencana dan sistematis dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang beriman, berdisiplin, berkarakter luhur, cerdas, dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk berkontribusi bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Surani, Saputri, and Mustamin 2022).

Lembaga pendidikan memegang peran krusial dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu, diperlukan suatu kerangka pengajaran yang efektif dan komprehensif, yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kualitas individu secara menyeluruh (Irsalulloh and Maunah 2023).

Pendidikan adalah suatu usaha terstruktur dan sistemik untuk menyediakan lingkungan dan proses pembelajaran yang mendorong

peserta didik mengembangkan potensi mereka secara optimal. Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang berakhlak mulia, berdisiplin, berintelektual tinggi, dan memiliki keahlian yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Dewi et al. 2024).

Hasil belajar siswa merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran. Pencapaian hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk minat belajar siswa dan faktor-faktor individual lainnya (yang berada di luar ruang lingkup pembahasan ini) (Kunandar 2019). Metode pembelajaran yang efektif dan menarik berperan penting dalam menjembatani pencapaian kompetensi siswa. Peningkatan kompetensi ini, pada gilirannya, akan meningkatkan minat dan perhatian siswa, sehingga berdampak positif pada hasil belajar mereka (Khunafah, Aliyah, and Darmawan 2024).

Pembacaan Al-Qur'an yang benar mensyaratkan kepatuhan terhadap kaidah-kaidah tajwid, meliputi pengucapan huruf yang tepat, memperhatikan panjang pendeknya bacaan, serta aspek-aspek lain yang terkait dengan ilmu tajwid (Siswanto

and Wahida 2022). Hal ini bertujuan untuk menjaga kemurnian dan keaslian bacaan Al-Qur'an, karena kesalahan dalam pembacaan dapat mengakibatkan penyimpangan makna (Azhar, Elisa, and Mulyawan 2021).

Pembelajaran Al-Qur'an telah berlangsung secara historis di berbagai tempat, termasuk rumah, masjid, dan lembaga pendidikan lainnya. Saat ini, baik di perkotaan maupun pedesaan, pendidikan Al-Qur'an semakin berkembang, mulai dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di masjid-masjid hingga integrasi pembelajaran Al-Qur'an dalam kurikulum sekolah-sekolah Islam, bahkan hingga perguruan tinggi (Hasan and Fajar 2025). Oleh karena itu, upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan dukungan bagi peserta didik sangatlah penting. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan lingkungan belajar yang kondusif, pengenalan metode pembelajaran yang menarik dan terstruktur, serta peran guru atau mentor yang kompeten. Dengan demikian, diharapkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat meningkat secara signifikan. Metode Talaqqi, sebagai salah satu pendekatan pembelajaran, layak dikaji

lebih lanjut untuk mencapai tujuan tersebut.

Metode talaqqi merupakan teknik pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan pada proses imitasi dan repetisi. Peserta didik secara berulang-ulang membaca dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari seorang guru atau mentor yang berkompeten, hingga mencapai kemampuan baca yang memadai. Proses ini melibatkan pendengaran aktif dan pengulangan bacaan secara terus-menerus (Alanshari et al. 2022).

Metode talaqqi memiliki akar historis yang kuat dalam tradisi pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini telah diterapkan sejak masa Nabi Muhammad SAW. sebagai pendekatan utama dalam pengajaran Al-Qur'an kepada para sahabat. Nabi Muhammad SAW. sendiri secara langsung membacakan Al-Qur'an dengan lantang dan jelas, yang kemudian ditiru dan dipelajari oleh para sahabat (Suriansyah 2020).

Observasi awal pada 14 September 2024 di MA MDIA Bontoala menunjukkan dominasi metode pembelajaran konvensional, khususnya metode ceramah, dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Metode ini, yang menekankan penyampaian materi secara verbal oleh pendidik, mengakibatkan keterbatasan partisipasi aktif peserta didik dan berdampak pada kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil observasi mengindikasikan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI, yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75%.

Jumlah peserta didik di kelas XI sebanyak 35 orang, di mana 23 di antaranya memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga terdapat 66% peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Sebaliknya, hanya 12 peserta didik atau 34% yang telah memenuhi KKM. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode talaqqi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi sangat relevan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Data ini diperoleh dari wali kelas XI di MA MDIA Bontoala.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik mengambil judul "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MA MDIA Bontoala" pada penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini, menggunakan model Kemmis dan McTaggart, bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI MA MDIA Bontoala (35 siswa, 23 di bawah KKM atau 66%) melalui penerapan metode talaqqi. Penelitian ini melibatkan observasi, wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, tes (pre-test dan post-test), dan dokumentasi hasil belajar. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif (rata-rata, persentase, frekuensi), dengan interpretasi skor menggunakan skala 5 (Sangat Kurang-Sangat Baik) dan kriteria ketuntasan (KKM) 75%. Keberhasilan penelitian diukur dari peningkatan hasil belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah penerapan metode talaqqi, berdasarkan skala persentase

ketuntasan (Sangat Baik: 86-100%, Baik: 71-85%, dst.).

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-74	Tidak Tuntas	23	65,71%
75-100	Tuntas	12	34,28%
Jumlah		35	100%

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pra Siklus

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan Metode Talaqqi, peneliti melakukan observasi awal atau pra-siklus untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul selama proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA MDIA Bontoala, Makassar. Observasi ini dilakukan dengan memperhatikan dan menganalisis hasil akhir dari proses belajar peserta didik.

Tabel 1 Perhitungan Mencari Mean

Mx	N	Fx
30	14	420
40	9	360
75	12	900
Jumlah	N=30	Σ Fx = 1.680

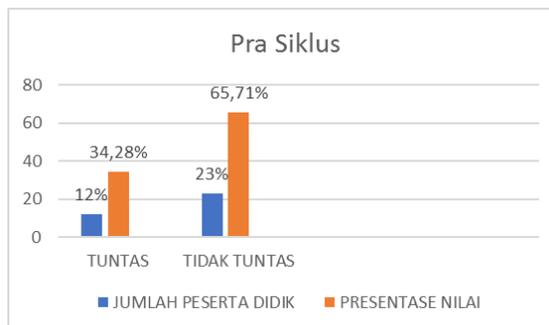
$$MX = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1.680}{35} = 48$$

Tabel 2 Distribusi Predikat, Frekuensi dan Presentase Pra Siklus

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Presentase
80-100	A	Sangat Baik	-	-
66-79	B	Baik	12	35,29%
56-65	C	Cukup Baik	-	-
40-55	D	Kurang Baik	9	25,71%
30-39	E	Gagal	14	40%

Tabel 3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Gambar 1 Presentase Nilai Siswa Pra Siklus



Grafik di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MA MDIA Bontoala, Makassar, menunjukkan variasi yang signifikan. Terlihat bahwa hanya 34,28% peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan, sementara 65,71% berada pada kategori "Baik." Fenomena ini dapat diatribusikan kepada kurangnya semangat atau motivasi dari peserta didik, yang berdampak negatif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mereka, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

b. Siklus I

Siklus I pembelajaran Al-Qur'an Hadits terdiri atas tiga pertemuan, masing-masing berlangsung selama dua jam. Kegiatan pembelajaran pada

siklus ini dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, dan rinciannya sebagai berikut:

a) Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan pengenalan metode talaqqi, dilanjutkan dengan penyusunan rencana pembelajaran yang meliputi penentuan standar kompetensi dan kompetensi dasar, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), persiapan sarana pembelajaran (media, lembar kerja siswa), dan penyiapan lembar observasi untuk memantau hasil belajar peserta didik.

b) Pelaksanaan

Pertemuan pertama (5 Mei 2025, pukul 08.00) diawali dengan salam, doa, dan pengulasan materi sebelumnya. Materi pembelajaran tentang Surat At-Tharq disampaikan, dan peserta didik dibagi dalam kelompok untuk bergantian maju mengaji, memfasilitasi pemahaman langsung dan pengambilan hikmah. Pertemuan ini berlangsung selama 90 menit.

Pertemuan kedua (6 Mei 2025, pukul 08.00) melanjutkan pembahasan materi dan bimbingan kelompok untuk memperdalam

pemahaman bacaan, juga berlangsung selama 90 menit.

Pertemuan ketiga (7 Mei 2025, pukul 08.00) diselenggarakan evaluasi berupa tes pilihan ganda 10 soal, dengan durasi 90 menit.

c) Observasi

Berdasarkan observasi pada akhir pertemuan pertama siklus I, beberapa hal teridentifikasi: pertama, peserta didik awalnya belum terbiasa dengan metode talaqqi, sehingga membutuhkan waktu adaptasi; kedua, konsentrasi peserta didik meningkat signifikan setelah penerapan metode ini, terlihat dari berkurangnya aktivitas yang mengganggu proses belajar; ketiga, peserta didik menunjukkan antusiasme dan perhatian yang tinggi terhadap proses pembelajaran.

Evaluasi siklus I dilaksanakan pada pertemuan ketiga (Rabu, 7 Mei 2025) melalui tes pilihan ganda sebanyak 10 butir soal yang dikerjakan secara individu. Peserta didik mengerjakan soal tanpa bantuan dan diawasi oleh peneliti. Tujuan tes ini adalah untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif setelah penerapan metode talaqqi. Hasil tes siklus I tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4 Perhitungan Mencari Mean

Mx	N	Fx
40	3	120
50	6	300
60	2	120
80	24	1.920
Jumlah	N=35	∑ Fx = 2.460

$$MX = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2.460}{35} = 70,28$$

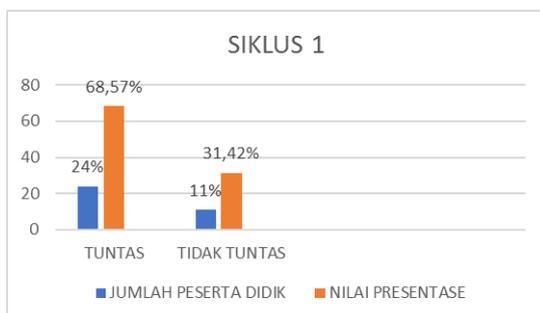
Tabel 5 Distribusi Predikat, Frekuensi dan Presentase Siklus I

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Presentase
80-100	A	Sangat Baik	24	68,57%
66-79	B	Baik	-	-
56-65	C	Cukup Baik	2	5,71%
40-55	D	Kurang Baik	9	25,71%
30-39	E	Gagal	-	-

Tabel 6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-74	Tidak Tuntas	11	31,42%
75-100	Tuntas	24	68,57%
Jumlah		35	100%

Gambar 2 Presentase Nilai Siswa Siklus I



Berdasarkan hasil tes peserta didik kelas XI, pada tahap pra-siklus, dari 35 peserta didik, hanya 12 orang yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sementara 23 lainnya tidak memenuhi KKM, dengan nilai rata-rata 48 dan persentase ketuntasan sebesar 34,28%. Setelah penerapan Metode Talaqqi pada siklus I, hasil post-test

menunjukkan bahwa 24 dari 35 peserta didik telah mencapai KKM, dengan persentase 68,57%. Meskipun ada peningkatan, masih terdapat 11 peserta didik yang belum mencapai kriteria keberhasilan belajar, sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II, mengingat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siklus I belum cukup signifikan.

d) Refleksi

Pada siklus I, pertemuan pertama menunjukkan antusiasme peserta didik dalam kegiatan latihan dan tes, meskipun beberapa peserta didik menunjukkan keterbatasan partisipasi aktif dan masih mengalami kesulitan beradaptasi dengan metode talaqqi, termasuk dalam hal mengekspresikan pendapat. Pertemuan kedua menunjukkan peningkatan keterlibatan peserta didik, kendati beberapa di antaranya masih memerlukan dorongan untuk meningkatkan kepercayaan diri; motivasi dari peneliti terbukti efektif dalam memfasilitasi proses pembelajaran.

c. Siklus II

Siklus II dilaksanakan setelah refleksi terhadap pelaksanaan siklus I. Langkah-langkah pada siklus II relatif

sama dengan siklus I, namun dengan beberapa perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan temuan dan evaluasi proses pembelajaran Metode Talaqqi pada siklus I.

a) Perencanaan

Setelah mengidentifikasi masalah dan alternatif solusi dari siklus I, siklus II direncanakan dengan dua pertemuan: pertemuan pertama (Senin, 9 Juni 2025) untuk pembelajaran, dan pertemuan kedua (Selasa, 10 Juni 2025) untuk tes kemampuan membaca Al-Qur'an. Persiapan untuk siklus II meliputi penyusunan RPP, penyediaan buku pelajaran Al-Qur'an Hadits, lembar observasi kemampuan membaca Al-Qur'an, dan pemberian arahan terperinci kepada peserta didik mengenai penerapan metode talaqqi.

b) Pelaksanaan

Siklus II mengulang langkah-langkah siklus I dengan perbaikan berdasarkan hasil siklus I. Peneliti berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, memberikan bantuan individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Proses pembelajaran pada siklus II berjalan lancar, ditandai dengan partisipasi aktif peserta didik dalam bertanya dan menanggapi. Adaptasi peserta didik

terhadap metode talaqqi terlihat dari kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Setelah pembelajaran, peneliti memberikan motivasi, penguatan, dan tes kepada seluruh peserta didik.

c) Observasi

Sama seperti siklus I, pada siklus II peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan belajar peserta didik. Hasil observasi menunjukkan nilai rata-rata 3,88 (Sangat Baik) berdasarkan sembilan aspek yang diamati, meliputi kehadiran, doa sebelum pembelajaran, antusiasme, keaktifan dalam bertanya dan menjawab, kemampuan menjawab pertanyaan dengan contoh, kedisiplinan, kemampuan mereview materi, pemahaman metode, dan kerapian serta kesopanan selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada siklus II, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7 Perhitungan Mencari Mean

Mx	N	Fx
50	2	100
60	2	120
70	1	70
80	6	480
90	21	1.890
100	3	300
Jumlah	N=35	∑ Fx = 2.960

$$MX = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2.960}{35} = 84,57$$

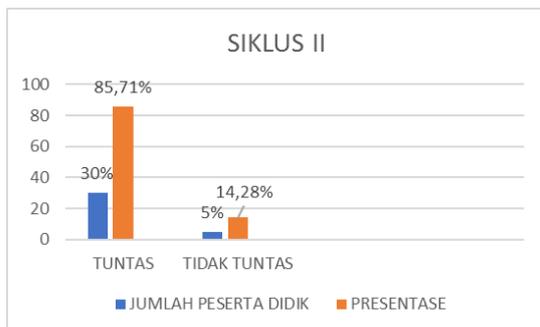
Tabel 8 Distribusi Predikat, Frekuensi dan Presentase Siklus II

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Presentase
80-100	A	Sangat Baik	30	85,71%
66-79	B	Baik	1	2,85%
56-65	C	Cukup Baik	2	5,71%
40-55	D	Kurang Baik	2	5,71%
30-39	E	Gagal	-	-

Tabel 9 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-74	Tidak Tuntas	5	14,28%
75-100	Tuntas	30	85,71%
Jumlah		35	100%

Gambar 3 Presentase Nilai Siswa Siklus II



Hasil belajar peserta didik kelas XI mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan, dengan nilai rata-rata 84,57 (kategori sangat baik) dan persentase ketuntasan mencapai 85,71%. Peningkatan ini terlihat dari jumlah peserta didik yang tuntas (30 dari 35 siswa), dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 50. Peningkatan ini diyakini disebabkan oleh optimalisasi arahan guru, sehingga peserta didik lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan metode talaqqi.

d) Refleksi

Refleksi pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan siklus I. Hal ini disebabkan oleh adaptasi peserta didik terhadap metode talaqqi yang semakin baik selama proses pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil belajar pada siklus II lebih memuaskan daripada siklus I.

Pembahasan

Penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa perlu mempertimbangkan beberapa aspek penting. Metode talaqqi, yang menekankan pembelajaran satu-persatu dengan bimbingan intensif dari guru, menawarkan pendekatan yang personal dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa (Prasetyo and Layli 2021). Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kualitas guru sebagai pembimbing, kemampuannya dalam mengidentifikasi kesulitan siswa, dan kesabarannya dalam memberikan koreksi dan arahan yang tepat. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kapasitas guru dalam menerapkan metode talaqqi

merupakan faktor krusial untuk optimalisasi hasil pembelajaran.

1. Analisis Penerapan Metode Inkuiri

Analisis pra-siklus menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik berada pada rata-rata 48, di bawah KKM 75, dengan persentase ketuntasan klasikal hanya 34,28% (kategori kurang). Kondisi ini diduga disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga menyebabkan kebosanan dan penurunan motivasi belajar. Penelitian ini berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan metode talaqqi, yang dianggap sesuai dan efektif untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik setelah penerapan metode talaqqi. Pada siklus I, nilai rata-rata mencapai 70,28 dengan persentase ketuntasan 68,57% (kriteria baik). Siklus II menunjukkan peningkatan lebih lanjut, dengan nilai rata-rata 84,57 dan persentase ketuntasan 85,71% (kriteria baik).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode talaqqi efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI di MA MDIA Bontoala.

2. Analisis Hasil Belajar Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

a. Analisis Hasil Belajar Pra Siklus

Sebelum penerapan metode talaqqi, dari 35 peserta didik, hanya 12 orang yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan nilai rata-rata 48 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 34,28%.

Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang efektif dan berpusat pada guru, sehingga mengakibatkan peserta didik cenderung pasif. Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu dengan menerapkan metode talaqqi.

b. Analisis Hasil Belajar Siklus I

Hasil tes pada siklus I menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Hadits peserta didik. Dari 35 peserta didik, 24 orang mencapai ketuntasan belajar, sementara 11 orang belum tuntas. Rendahnya capaian pada 11 peserta didik tersebut diduga

berkaitan dengan kurang aktifnya partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik mencapai 70,28, dengan persentase ketuntasan sebesar 68,57%. Capaian ini masih dianggap belum mencapai target yang diharapkan, mengingat tingkat keberhasilan pembelajaran dalam kelas ditetapkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75%.

c. Analisis Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, kemampuan membaca peserta didik kelas VIII A menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Dari 35 peserta didik, sebanyak 30 orang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 5 orang lainnya masih berada di bawah KKM. Keberadaan kelima peserta didik yang belum tuntas ini diduga disebabkan oleh kurangnya aktivitas dan semangat mereka selama proses pembelajaran.

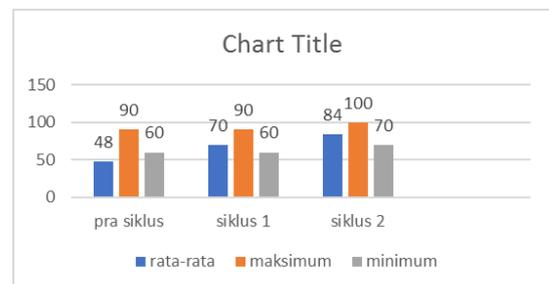
Pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik mencapai 84,57, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 85,71%, yang tergolong dalam kategori tercapai.

Berikut ini disajikan gambaran mengenai hasil tes dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II penerapan metode talaqqi di MA MDIA Bontoala.

Tabel 10 Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

NO	Ketuntasan	Pra siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		F	Persen	F	Persen	F	Persen
1.	Tuntas	12	34,28%	24	68,57%	30	85,71%
2.	Tidak tuntas	23	65,71%	11	31,42%	5	14,28%
	Rata-rata	48		70,28		84,57	
	Maksimum	90		90		100	
	Minimum	60		60		70	

Gambar 4 Presentase Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Data pada tabel dan grafik menunjukkan peningkatan progresif hasil belajar siswa antar siklus. Pra-siklus menunjukkan hanya 12 dari 35 siswa (34,28%) mencapai KKM, dengan rata-rata nilai 48 (minimum 60, maksimum 90). Siklus I menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 24 siswa (68,57%) mencapai KKM (rata-rata 70,28; minimum 60, maksimum 90). Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih pesat, di mana 30 siswa (85,71%) mencapai KKM (rata-rata 84,57; minimum 70, maksimum 100). Hasil ini menunjukkan efektivitas metode

talaqqi dalam meningkatkan pencapaian KKM di MA MDIA Bontoala.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan Metode Talaqqi di kelas XI MA MDIA Bontoala, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Peneliti melaksanakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, karena pada siklus I banyak peserta didik yang masih memiliki KKM rendah, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II. Setelah penerapan Metode Talaqqi, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik mengalami peningkatan yang sangat signifikan, terlihat dari hasil belajar yang diperoleh, di mana pada pra-siklus nilai rata-rata peserta didik adalah 48 (kurang) dengan persentase ketuntasan 34,28%, kemudian pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 70,28 (baik) dengan persentase ketuntasan 68,57%, dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 84,57 (baik sekali)

dengan persentase ketuntasan 85,71%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengalami peningkatan di setiap siklus, dan tujuan penelitian telah tercapai, sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Alanshari, M. Zainuddin, Hepi Ikmal, Moch Faizin Muflich, and Siti Uswatun Khasanah. 2022. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an." *Jurnal Agama Sosiasal Dan Budaya* 5(3):2599–2473. doi: <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2623>.
- Azhar, Naufalya Nur, Tita Elisa, and Setia Mulyawan. 2021. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1(14):70–79.
- Dewi, Anita Candra, Ahmad Firdaus, Amal Fauzan, Indri Maulani, Irfianto Patila, and Agpri Almes. 2024. "Pendidikan Menjadi Pondasi Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal*

- Ilmiah Mahasiswa* 2(1):55–63.
doi:
<https://doi.org/10.31539/jima.v2i1.751>.
- Hasan, M. Lutfiatul, and Adam Hafidz Al Fajar. 2025. "Pendidikan Islam Berbasis Masjid: Studi Literatur Atas Fungsi Masjid Sebagai Institusi Edukasi." *Journal Islamic Studies* 6(1):116–33. doi: <https://doi.org/10.32478/r82yx419>.
- Irsalulloh, Dimas Bagus, and Binti Maunah. 2023. "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia." *Pendikdas: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(2):17–26. doi: <https://doi.org/10.56842/pendikdas.v4i2.164>.
- Karim, Bisyr Abdul, Akhmad Syahid, Rosmiati Rosmiati, and Martini Martini. 2023. "Interpretation in Character Education Student (Munasabah Approach of the Quran)." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15(1):475–86. doi: [10.35445/alishlah.v15i1.2899](https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2899).
- Khunafah, Khunafah, Nelud Drajatul Aliyah, and Didit Darmawan. 2024. "Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 22(2):111–25. doi: <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i02.4157>.
- Kunandar. 2019. *Penilaian Aunetik, (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendidikan Praktis Disertai Contoh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prasetiyo, Eko, and Aisyah Layli. 2021. "Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Dengan Metode Talaqqi Pada Usia 5-6 Tahun Di Ra Perwanida Krompol Bringin." *Kurikula: Jurnal Pendidikan* 6(1):67–74. doi: [10.56997/kurikula.v6i1.714](https://doi.org/10.56997/kurikula.v6i1.714).
- Siswanto, M. Bambang Edi, and Siska Nur Wahida. 2022. *Keterampilan Membaca Al-Qur'an*. Jombang: Ainun Media.
- Subaedah, Subaedah, Akhmad Syahid, and Tirta Inzi Widana. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Matematika Peserta Didik Kelas 4
C MIN 2 Kota Makassar.”
Education and Learning Journal
4(1):64–73.

Surani, Surani, Annisa Saputri, and
Mustamin Mustamin. 2022.
“Strategi Kepemimpinan Kepala
Sekolah Dalam Supervisi
Pembelajaran Guru Pendidikan
Agama Islam Di Smpn 1 Petasia
Kabupaten Morowali Utara.”
Education And Learning Journal
3(1):45–52. doi:
[http://dx.doi.org/10.33096/eljour.
v3i1.139](http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v3i1.139).

Suriansyah, Muhammad Arsyad.
2020. “Implementasi Metode
Talaqqi Dan Musyafahah Dalam
Meningkatkan Kemampuan
Membaca Al-Qur’an Siswa Di SD
Swasta Salsa.” *Fitrah: Journal of
Islamic Education* 1(2):216–31.
doi:
[https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i
2.27](https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.27).

Wahab, Abdul, Junaedi Junaedi, and
Muh. Azhar. 2021. “Efektivitas
Pembelajaran Statistika
Pendidikan Menggunakan Uji
Peningkatan N-Gain Di PGMI.”
Jurnal Basicedu 5(2):1039–45.
doi: 10.31004/basicedu.v5i2.845.